

5 February 2025

## Ikhtisar

Ekonomi Indonesia mencatatkan perkembangan signifikan dengan pembentukan Danantara Superholding, yang akan mengelola aset negara senilai USD 600 miliar. Sementara itu, deflasi yang didorong oleh subsidi dan ketahanan manufaktur membentuk dinamika pasar domestik. Di sektor energi, upaya menambah penyimpanan minyak, mengalihkan minyak mentah untuk kebutuhan domestik, dan meningkatkan ketahanan energi terus berlanjut. Namun, kekurangan bahan bakar dan ketergantungan impor tetap menjadi tantangan. Kebijakan tarif Trump, yang mengenakan bea masuk 25% pada Kanada dan Meksiko (ditunda sementara) serta 10% pada Tiongkok, menambah ketidakpastian yang dapat memengaruhi arus perdagangan Indonesia, harga komoditas, dan stabilitas mata uang. Di dalam negeri, kebijakan ekonomi Prabowo mencakup pemotongan anggaran, proposal obligasi perumahan, dan inisiatif energi hijau, mencerminkan fokus pemerintah pada disiplin fiskal dan keberlanjutan. Dengan pengembangan keamanan siber militer, investasi infrastruktur, dan penguatan kemitraan asing, Indonesia menempatkan diri secara strategis di tengah lanskap ekonomi dan geopolitik global yang terus berubah.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

**Danantara Superholding Resmi Dibentuk untuk Mengelola Aset Negara USD 600 Miliar:** Daya Anagata Nusantara (Danantara), superholding investasi Indonesia, resmi dibentuk setelah amandemen UU BUMN. Entitas ini akan mengelola aset negara senilai USD 600 miliar, mengadopsi model investasi serupa dengan Temasek Singapura. Efisiensi pengelolaan aset diperkirakan meningkat dengan adanya Danantara, tetapi masalah terkait tata kelola, transparansi, dan potensi campur tangan politik tetap menjadi perhatian.

**Diskon Tarif Listrik Picu Deflasi pada Januari:** BPS melaporkan deflasi 0.76% akibat diskon tarif listrik 50% dari pemerintah. Ini menjadi angka inflasi terendah dalam beberapa dekade dan mencerminkan lemahnya daya beli konsumen. Meskipun turunnya biaya energi menguntungkan rumah tangga, muncul kekhawatiran terkait keberlanjutan deflasi akibat subsidi, terutama di tengah keterbatasan fiskal.

**Sektor Manufaktur Tetap Tangguh di Tengah Tekanan Biaya:** Indeks Manajer Pembelian (PMI) Indonesia mencerminkan meningkatnya kepercayaan produsen, terlihat dengan meningkatnya pembelian dan persediaan. Namun, tekanan biaya input dan inflasi tetap tinggi, sehingga perlu dukungan kebijakan untuk menjaga momentum industri.

### Energi dan Komoditas

**Pemerintah Bangun Fasilitas Penyimpanan Minyak untuk Perkuat Cadangan Energi:** Indonesia berencana meningkatkan Tingkat cadangan minyak strategis dari 21 menjadi 51 hari dengan membangun fasilitas penyimpanan di Pulau Nipa, Kepulauan Riau. Langkah ini bertujuan meningkatkan keamanan energi dan mengurangi ketergantungan impor dari Singapura.

**Paradoks Impor Minyak & Pergeseran Pasokan Domestik:** Meski menjadi salah satu produsen minyak dunia, Indonesia mengimpor >50% bahan bakarnya dari Singapura akibat terbatasnya kapasitas penyulingan. Menteri ESDM Bahlil Lahadalia mengalihkan ekspor minyak mentah dan gas ke pasar domestik, yang akan membantu mengamankan pasokan lokal tetapi memicu kekhawatiran terkait keterbatasan kapasitas pemrosesan.

**Hilangnya Bahan Bakar di SPBU Shell, BP, dan Vivo:** Gangguan pengadaan dan distribusi menyebabkan kelangkaan bahan bakar di SPBU Shell, BP, dan Vivo, memicu keluhan konsumen.

**PLN Masuk Pasar Perdagangan Karbon Internasional:** PT PLN menjadi perusahaan Indonesia pertama yang berpartisipasi dalam perdagangan karbon internasional, menegaskan komitmen terhadap mitigasi iklim dan investasi hijau.

**PLTU Cirebon-1 Dipensiundikan, Tarik Investasi Energi Terbarukan:** Dipensiunkannya PLTU Cirebon-1 diproyeksikan menarik investasi USD 198 juta untuk proyek panel surya dan penyimpanan baterai.

**Produksi Batubara Indonesia Capai Rekor Tertinggi pada 2024:** Produksi batu bara Indonesia mencapai 836 juta metrik ton, melampaui targetnya hingga +18%. Pemerintah mempertimbangkan harga acuan wajib ekspor guna mencegah turunnya harga.

### Tren Korporat & Investasi

**INA & Mitsui Bersaing Dapatkan Saham RKE International:** INA dan Mitsui & Co bersaing untuk mendapatkan 25% saham RKE International, operator jalan tol senilai USD 300 juta. Transaksi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap infrastruktur Indonesia.

**Hashim Usulkan Obligasi Perumahan untuk Tarik Dana Asing:** Hashim Djojohadikusumo mengusulkan penerbitan obligasi perumahan guna menarik dana asing untuk mendukung program perumahan terjangkau Prabowo.

5 February 2025

**Google Didenda IDR 202.5 Miliar karena Monopoli Pasar:** KPPU menjatuhkan denda terbesar dalam sejarahnya, IDR 202.5 miliar, kepada Google atas pelanggaran antimonopoli, melebihi denda kasus kartel daging sapi impor Jabodetabek pada 2016.

**Fintech Swiss Additiv Ekspansi ke Indonesia:** Additiv, penyedia solusi keuangan digital asal Swiss, membuka kantor di Jakarta.

## Dinamika Perdagangan & Pasar

**Kebijakan Tarif Trump:** Dampak Global & Implikasi bagi Indonesia

Presiden Donald Trump mengenakan tarif 25% pada impor Kanada & Meksiko dan 10% pada impor China, dengan alasan imigrasi ilegal dan perdagangan narkoba. Namun, tarif untuk Kanada & Meksiko ditunda 30 hari pasca-negosiasi, sementara tarif China tetap berlaku.

**Dampak bagi Indonesia:**

- Gangguan rantai pasok global dapat menguntungkan pemasok alternatif di Asia.
- Volatilitas harga komoditas meningkat, khususnya untuk ekspor nikel, batu bara, dan minyak sawit.
- Penguatan USD berpotensi menekan rupiah dan biaya impor.

**Pemerintah perlu memantau pergerakan mata uang, pergeseran pasar ekspor, dan tren harga komoditas untuk meredam dampak kebijakan ini terhadap ekonomi.**

## Kebijakan & Pemerintahan

**Prabowo Batalkan Larangan Pengecer LPG 3 Kg di Tengah Protes Publik:** Presiden Prabowo Subianto mencabut pembatasan penjualan LPG 3 kg bersubsidi di gerai ritel, merespons kekhawatiran distribusi subsidi dan memastikan akses konsumen yang lebih luas.

**OJK Tunda Regulasi Asuransi Kendaraan Bermotor Wajib:** OJK menunda kebijakan asuransi kewajiban pihak ketiga (TPL) untuk kendaraan bermotor hingga regulasi pemerintah disahkan, yang memicu ketidakpastian bagi industri asuransi dan pemilik kendaraan.

**Pengendalian Anggaran Lebih Ketat:** Presiden Prabowo menginstruksikan pemangkasan anggaran sebesar IDR 306 triliun (USD 19 miliar) untuk meningkatkan disiplin fiskal. Meski positif untuk stabilitas makro, kebijakan ini dapat berdampak pada efisiensi layanan publik.

## Lingkungan & Ekonomi Hijau

**Indonesia Tinjau Kembali Komitmen Iklim di Tengah Ketidakpastian Global:** Pemerintah mengevaluasi ulang komitmen Perjanjian Paris, yang memicu kekhawatiran terhadap kebijakan iklim jangka panjang Indonesia.

**Tiongkok & Masa Depan Energi Terbarukan Indonesia:** Kesepakatan investasi USD 10 miliar antara Prabowo & Tiongkok mencakup proyek energi terbarukan, namun ada kekhawatiran atas pengaruh Beijing di sektor strategis.

**Indonesia Batalkan 526,144 Hektar Konsesi Hutan:** Pemerintah mencabut 18 konsesi perusahaan atas >500 ribu hektar lahan hutan, sebuah langkah signifikan dalam upaya konservasi lingkungan.

## Kesimpulan

- Efektivitas Danantara bergantung pada tata kelola & transparansi.
- Dampak tarif Trump dapat mengganggu permintaan komoditas & pendapatan ekspor.
- Keamanan energi & investasi hijau tetap menjadi fokus strategi ekonomi Indonesia.
- Kebijakan fiskal ketat akan memengaruhi efisiensi layanan publik & sentimen bisnis.

Keamanan siber, ekspansi militer & geopolitik akan menentukan posisi Indonesia di ekonomi global.

## Pergerakan Pasar

Pasar Asia ditutup bervariasi. Nikkei 225 naik 0.7% ke 38,798, didorong sentimen laba yang kuat. Hang Seng melonjak 2.8% ke 20,790, dipicu reli saham teknologi Tiongkok di tengah optimisme stimulus pemerintah. Sebaliknya, Shanghai Composite turun 0.1% ke 3,251, mencerminkan kekhawatiran atas pemulihan ekonomi. STI Singapura melemah 0.1% ke 3,823, sementara KOSPI Korea Selatan naik 1.1% ke 2,482.

IHSG menguat 0.6% ke 7,074, didukung oleh saham-saham big cap. ISSI menguat 0.89% ke 211.9. Investor asing mencatat net sell IDR 205.1 miliar di pasar reguler dan net buy IDR 14.7 miliar di pasar negosiasi.

5 February 2025

TPIA (+14.0%), BREN (+5.7%), dan GOTO (+7.4%) menjadi top leading movers, mencerminkan optimisme investor terhadap sektor-sektor tertentu. Di sisi lain, BBKA (-1.9%), BMRI (-2.2%), dan AMMN (-2.5%) menjadi top lagging movers di tengah tekanan jual ke sektor keuangan. Sektor IDXBASIC mencatat kinerja terbaik, sementara Sektor IDXFINANCE turun paling dalam, mengindikasikan pergeseran sentimen investor ke saham siklikal dan industri.

Dari sisi transaksi asing, RAJA (+4.8%), PANI (+9.7%), BRIS (+2.1%), GOTO (+7.4%), dan FILM (+0.8%) menarik minat beli asing yang kuat. Sebaliknya, BBKA (-1.9%), BMRI (-2.2%), BBNI (-1.7%), UNTR (0.0%), dan INDF (+1.0%) mengalami arus keluar asing yang signifikan, dengan aksi profit taking mendominasi sektor keuangan.

Komoditas mencatat pergerakan beragam; harga emas naik 0.2% ke USD 2,821 per ons, mencerminkan permintaan safe haven yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian geopolitik. Minyak mentah Brent turun 1.0% ke USD 75 per barel, tertekan oleh kekhawatiran atas permintaan global dan strategi produksi OPEC+.

Di pasar mata uang, USD/IDR melemah 0.6% ke 16,345, terpengaruh oleh penguatan dolar AS dan pergeseran arus modal.

Secara keseluruhan, pasar menunjukkan campuran optimisme dan kehati-hatian, dengan kenaikan di beberapa sektor diimbangi oleh aksi profit taking di sektor keuangan. Investor akan mencermati perkembangan ekonomi makro global, kebijakan bank sentral, dan laporan laba perusahaan untuk mengukur arah pasar ke depan.

## Fixed Income

### Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di 4.56% pada Selasa, berhasil bangkit setelah anjlok beberapa minggu sebelumnya. Pemulihan ini dipicu oleh penundaan kebijakan tarif AS terhadap mitra dagang utama, yang mengurangi permintaan obligasi Treasury AS sebagai aset safe haven.

Pada Senin malam, Presiden AS Donald Trump menyetujui penangguhan tarif selama satu bulan terhadap Meksiko dan Kanada setelah negosiasi dengan para pemimpin mereka. Namun, tarif AS terhadap impor Tiongkok tetap berlaku, mendorong pembalasan dari Tiongkok mulai 10 Februari, mencakup minyak, gas, batu bara, mobil, dan mesin pertanian dari AS.

Investor tetap berhati-hati, mengingat potensi dampak tarif baru terhadap inflasi yang dapat membatasi kemampuan The Fed untuk menerapkan pemotongan suku bunga lebih lanjut. Sementara itu, pasar menanti rilis data nonfarm payroll (NFP) pada Jumat, yang dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang kondisi pasar tenaga kerja AS.

### Outlook

**Ekspektasi Jangka Pendek:** Melemahnya rupiah dan meningkatnya imbal hasil Treasury AS dapat terus menekan pasar obligasi Indonesia. Investor akan tetap berhati-hati di tengah ketidakpastian arah kebijakan moneter AS, inflasi global, dan risiko geopolitik. Meskipun imbal hasil obligasi meningkat, return ICBI tahun ini masih positif, mencerminkan minat investor. Namun, pelemahan rupiah lebih lanjut dapat mendorong investor asing ke posisi defensif.

**Prospek Jangka Menengah hingga Panjang:** Faktor domestik, seperti kebijakan Bank Indonesia, inflasi, dan kondisi fiskal, akan menentukan sentimen pasar obligasi. Stabilitas Rupiah dapat memulihkan kepercayaan investor.

Fundamental ekonomi Indonesia tetap solid, dan membaiknya selera risiko global dapat menarik arus masuk ke obligasi pemerintah, terutama jika bank sentral global mulai melonggarkan kebijakan moneter di akhir tahun. Tren likuiditas menunjukkan bahwa meskipun investor besar menarik diri dalam jangka pendek, meningkatnya frekuensi transaksi menandakan partisipasi pasar yang berkelanjutan, berpotensi menstabilkan harga obligasi dalam beberapa pekan ke depan.

Imbal hasil SUN 10 tahun mencapai titik puncak di 7.3% dua minggu lalu sebelum terkoreksi tajam. Saat ini, rebound jangka pendek bisa mencapai kisaran 6.94%–7.05%. Jika imbal hasil tetap di bawah 7.1%, masih ada ruang untuk penurunan lebih lanjut.

Korelasi ekuitas-obligasi AS dalam tiga hari terakhir menunjukkan alokasi portofolio yang lebih seimbang. Kepercayaan terhadap ekonomi AS meningkat seiring pertumbuhan PDB yang stabil (2.3%), tanpa adanya inflasi tambahan. Lingkungan ini menciptakan peluang bagi pasar ekuitas dan obligasi, didukung oleh ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed tahun ini. Inflasi inti PCE pada Desember naik sesuai proyeksi, memperkuat ekspektasi setidaknya dua kali pemangkasan suku bunga pada 2024.

**5 February 2025**

Dalam jangka pendek, tren ini menguntungkan pasar berkembang, dengan selisih imbal hasil antara obligasi AS dan lokal tetap kompetitif, mendukung arus masuk modal. Dalam jangka menengah, investor menanti kejelasan terkait kebijakan tarif AS terhadap Kanada dan Meksiko, yang berpotensi ditunda hingga Maret.

Sementara itu, korelasi imbal hasil obligasi Indonesia dalam tiga hari terakhir mencerminkan tren serupa dengan AS, menunjukkan diversifikasi arus portofolio yang dapat menopang pasar ekuitas dan obligasi. Indonesia diperkirakan akan terus mendapatkan arus modal, setidaknya dalam jangka pendek, seiring penyempitan selisih imbal hasil antara obligasi Indonesia dan AS.

### **Strategi**

Berdasarkan Relative Rotation Graph (RRG), imbal hasil SUN jangka pendek berada di bawah tenor acuan 10 tahun, mencerminkan momentum pelemahan meskipun masih mengungguli tenor acuan. Tenor 8 dan 9 tahun relatif stabil dan diperkirakan segera beralih ke fase lagging. Sementara itu, imbal hasil obligasi dengan jatuh tempo >10 tahun terus tertinggal tetapi mulai menunjukkan tanda-tanda penguatan, kecuali tenor 12 tahun, yang masih sedikit melemah.

Melihat dinamika pasar, kami menyarankan investor mengakumulasi instrumen berikut:

**INDOGB: FR42, FR47, FR71, FR52, FR85**

**INDOIS: PBS20, PBS12, PBS29**

5 February 2025

## Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,800	16,900

Source: SSI Research

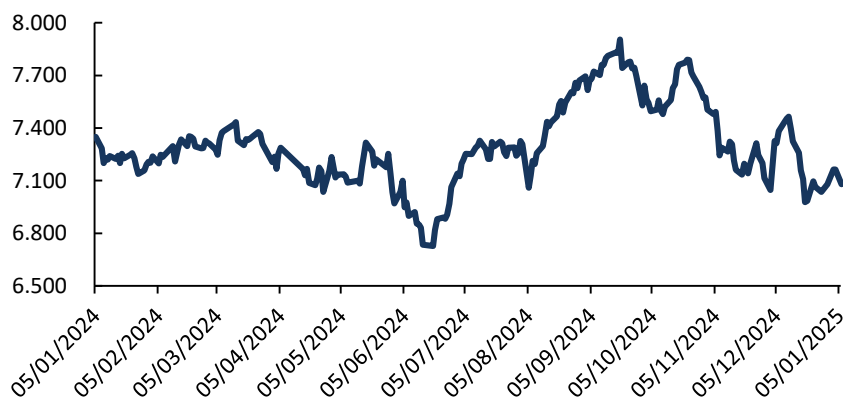
## Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,143
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,231
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,893
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,297
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,100
JPY / USD	155	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,680
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,165
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,359
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,049
		USD / IDR	16,351

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 190.4 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.0	9,175	-1.8	-2.9	-5.1	-335
BMRI	3.7	5,675	-2.1	-5.8	-0.4	-197
BBNI	1.4	4,700	-1.6	-1.4	8.0	-33
UNTR	0.2	25,000	0.0	0.5	-6.6	-14
INDF	0.3	7,700	0.9	-1.9	0.0	-12
ISAT	0.1	2,250	0.4	-2.5	-9.2	-11
EXCL	0.0	2,290	0.0	0.8	1.7	-9
INKP	0.0	6,575	-2.5	-2.5	-3.3	-9
INET	0.0	110	0.0	0.9	89.6	-7
PNLF	0.0	410	-0.9	-2.8	-4.6	-6

Source: STAR, SSI Research

## Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	14.0	81.47	740	BBCA	-1.8	-19.14	1,120
BREN	5.6	56.99	1,187	AMMN	-2.4	-11.38	500
PANI	9.7	14.76	186	BMRI	-2.1	-10.35	524
MLPT	19.9	7.31	49	DCII	-7.0	-7.48	110
GOTO	7.4	6.13	99	BBNI	-1.6	-2.64	174
CUAN	2.1	3.02	160	DNET	-2.1	-2.54	128
BRIS	2.0	2.45	136	CMNP	-9.8	-2.10	22
KLBF	4.1	2.10	59	CASA	-6.0	-1.95	34
CBDK	5.3	2.02	45	DSSA	-0.4	-1.55	381
BYAN	0.2	1.49	678	ICBP	-1.1	-1.30	129

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

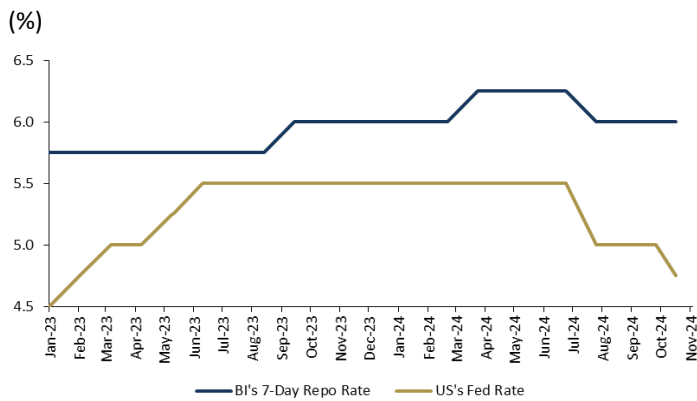
## Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.4T	32.6	-509.9B	1.7T	1.6T	2.2T	1.1T
IDXHEALTH	236.3B	2.2	21.2B	84.4B	151.8B	105.7B	130.6B
IDXINFRA	786.6B	7.5	15.0B	322.5B	464.0B	337.5B	449.0B
IDXTRANS	34.6B	0.3	-551.5M	2.2B	32.3B	2.8B	31.8B
COMPOSITE	10.4T	100.0		3.9T	6.4T	4.1T	6.2T
IDXINDUST	218.0B	2.0	2.0B	106.3B	111.6B	104.3B	113.7B
IDXNONCYC	458.5B	4.4	21.6B	157.1B	301.4B	135.5B	323.0B
IDXTECHNO	1.1T	10.5	26.9B	552.4B	548.0B	525.4B	575.0B
IDXPROPERT	611.1B	5.8	31.0B	130.2B	480.9B	99.2B	511.9B
IDXCYCLIC	414.6B	3.9	35.4B	148.2B	266.3B	112.7B	301.8B
IDXBASIC	1.4T	13.4	63.7B	330.1B	1.1T	266.3B	1.1T
IDXENERGY	1.7T	16.3	176.7B	416.9B	1.3T	240.2B	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

5 February 2025

## Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

## Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

5 February 2025

## INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.36	6.5%	100.01	6.4%	6.6%	99.96	(19.65)	Expensive	0.36
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.61	11.0%	102.65	6.4%	6.6%	102.59	(19.68)	Expensive	0.59
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.03	7.3%	100.58	6.7%	6.7%	100.59	0.62	Cheap	0.99
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.19	5.5%	98.70	6.7%	6.7%	98.69	(0.89)	Expensive	1.16
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.61	12.0%	107.90	6.7%	6.7%	108.00	2.30	Cheap	1.47
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.61	8.4%	102.52	6.7%	6.7%	102.54	(0.11)	Expensive	1.51
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.19	5.1%	96.73	6.8%	6.7%	96.80	3.62	Cheap	2.09
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.28	7.0%	100.58	6.7%	6.7%	100.58	(0.97)	Expensive	2.10
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.44	10.3%	107.78	6.7%	6.7%	107.81	0.14	Cheap	2.20
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.95	5.6%	96.69	6.9%	6.8%	96.95	10.17	Cheap	2.73
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.03	10.0%	108.55	6.8%	6.8%	108.74	5.65	Cheap	2.62
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.28	6.1%	98.21	6.7%	6.8%	98.11	(3.81)	Expensive	2.95
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.53	6.4%	98.87	6.7%	6.8%	98.72	(5.00)	Expensive	3.14
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.95	6.4%	99.61	6.5%	6.8%	98.60	(29.75)	Expensive	3.51
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.11	9.0%	107.72	6.8%	6.8%	107.71	(1.08)	Expensive	3.47
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.20	6.9%	100.15	6.8%	6.8%	100.19	0.58	Cheap	3.67
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.28	8.3%	105.32	6.8%	6.8%	105.21	(3.78)	Expensive	3.61
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.45	6.5%	98.65	6.8%	6.9%	98.30	(7.99)	Expensive	4.61
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.53	10.5%	116.53	6.9%	6.9%	116.41	(2.76)	Expensive	4.29
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.62	7.0%	100.62	6.9%	6.9%	100.52	(2.30)	Expensive	4.65
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.04	6.5%	98.09	6.9%	6.9%	98.03	(1.11)	Expensive	4.95
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.20	7.8%	103.69	7.0%	6.9%	104.17	9.03	Cheap	4.99
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.28	8.8%	109.04	6.9%	6.9%	109.23	3.07	Cheap	4.88
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.45	9.5%	112.96	7.0%	6.9%	113.23	4.59	Cheap	4.98
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.20	6.4%	96.81	6.9%	6.9%	96.79	(0.58)	Expensive	5.78
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.37	8.3%	107.21	7.0%	7.0%	107.36	2.23	Cheap	5.60
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.53	7.5%	102.97	7.0%	7.0%	103.12	2.30	Cheap	5.76
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.04	7.0%	99.95	7.0%	7.0%	100.13	2.83	Cheap	6.12
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.28	6.6%	97.83	7.0%	7.0%	97.75	(1.54)	Expensive	6.32
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.04	6.6%	97.56	7.0%	7.0%	97.44	(1.82)	Expensive	6.74
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.12	8.4%	109.04	7.0%	7.0%	109.05	(0.21)	Expensive	6.52
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.37	7.5%	103.08	7.1%	7.1%	103.26	2.28	Cheap	7.28
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.45	6.8%	98.15	7.0%	7.1%	97.78	(5.14)	Expensive	7.52
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.28	8.3%	108.85	7.1%	7.1%	109.03	1.92	Cheap	7.50
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.37	6.3%	93.84	7.0%	7.1%	93.61	(3.14)	Expensive	8.03
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.28	9.8%	121.35	7.1%	7.1%	121.50	1.16	Cheap	7.64
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.45	6.4%	94.37	7.1%	7.1%	94.05	(4.01)	Expensive	8.53
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.28	7.5%	103.19	7.1%	7.1%	103.23	0.24	Cheap	8.47
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.37	7.1%	100.08	7.1%	7.1%	100.03	(0.75)	Expensive	8.64
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.45	10.5%	129.90	7.0%	7.1%	128.92	(9.80)	Expensive	8.08
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.20	8.4%	110.47	7.2%	7.1%	110.94	4.73	Cheap	8.70
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.21	7.5%	102.95	7.2%	7.2%	103.18	2.26	Cheap	9.25
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.54	7.1%	99.35	7.2%	7.2%	99.69	3.65	Cheap	9.35
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.29	9.5%	122.11	7.2%	7.2%	122.19	0.36	Cheap	9.03
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.21	6.4%	92.15	7.2%	7.2%	92.11	(0.54)	Expensive	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.37	7.1%	99.85	7.1%	7.2%	99.43	(4.36)	Expensive	9.99
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.37	7.1%	100.17	7.1%	7.2%	99.31	(8.55)	Expensive	10.29
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.04	8.8%	115.74	7.2%	7.2%	115.94	1.65	Cheap	9.93
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.54	7.1%	99.24	7.2%	7.2%	99.10	(1.31)	Expensive	10.73
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.29	7.4%	101.22	7.3%	7.2%	101.74	4.48	Cheap	11.18
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.55	6.9%	96.92	7.1%	7.2%	95.95	(8.35)	Expensive	11.98
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.46	6.9%	97.32	7.1%	7.2%	95.94	(11.55)	Expensive	12.56
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.47	6.9%	96.20	7.2%	7.1%	96.77	4.49	Cheap	13.36

Source: Bloomberg, SSI Research



5 February 2025

## INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.53	5.4%	99.65	6.1%	6.5%	99.42	(45.49)	Expensive	0.52
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.69	6.1%	100.11	5.9%	6.5%	99.73	(58.17)	Expensive	0.68
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.44	4.9%	97.39	6.8%	6.6%	97.69	22.61	Cheap	1.40
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.78	8.5%	103.44	6.4%	6.6%	103.14	(19.81)	Expensive	1.64
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.95	6.0%	98.70	6.7%	6.6%	98.90	11.08	Cheap	1.84
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.69	9.0%	106.02	6.5%	6.7%	105.69	(13.94)	Expensive	2.42
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.28	7.6%	103.05	6.6%	6.7%	102.72	(11.87)	Expensive	2.89
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.44	5.9%	97.32	6.8%	6.7%	97.51	6.24	Cheap	3.13
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.61	6.6%	99.74	6.7%	6.8%	99.48	(6.94)	Expensive	3.97
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.28	8.1%	106.08	6.7%	6.8%	105.84	(5.77)	Expensive	4.30
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.78	8.9%	109.34	7.1%	6.9%	110.81	25.35	Cheap	5.16
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.28	8.4%	108.66	6.8%	6.9%	108.48	(3.48)	Expensive	5.51
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.28	8.4%	108.94	6.9%	6.9%	109.11	2.29	Cheap	6.06
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.11	6.4%	97.51	6.7%	6.9%	96.24	(19.48)	Expensive	6.89
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.20	8.6%	110.08	7.1%	6.9%	111.30	16.73	Cheap	6.56
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.39	6.5%	96.20	7.0%	7.0%	96.17	(0.48)	Expensive	7.99
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.04	6.1%	93.19	6.9%	7.0%	92.61	(7.47)	Expensive	8.34
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.37	6.5%	94.41	7.1%	7.1%	94.96	6.20	Cheap	9.19
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.62	9.0%	117.17	7.2%	7.1%	117.94	7.06	Cheap	8.99
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.45	6.6%	96.38	7.0%	7.1%	95.49	(9.58)	Expensive	9.97
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.12	6.8%	96.52	7.1%	7.1%	96.55	0.22	Cheap	10.04
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.20	6.8%	96.89	7.1%	7.1%	96.34	(5.63)	Expensive	10.44
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.71	7.8%	106.73	7.1%	7.1%	106.80	0.48	Cheap	10.96
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.37	6.8%	95.13	7.2%	7.1%	95.78	5.96	Cheap	11.31
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.45	8.0%	110.78	7.0%	7.1%	109.67	(9.33)	Expensive	11.11
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.88	6.9%	96.17	7.2%	7.1%	97.06	7.88	Cheap	11.72

Source: Bloomberg, SSI Research

5 February 2025

## Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

## Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

## Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

## Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

**DISCLAIMERS:** The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.